



## Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis

Budi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [budi@uinsu.ac.id](mailto:budi@uinsu.ac.id)

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan: (1) Bagaimana perencanaan Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis, (2) Bagaimana E-mail pelaksanaan supervise Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis Tembung Kac. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, (3) Bagaimana tindakan Kepala Madrasah dalam memotivasi guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis. Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Islamiyah YPI Batangkuis, Dengan subyek dan informan penelitiannya adalah Semua social yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan atas efektivitas, latar tempat penelitian yaitu ruang kepala Madrasah, ruang guru dan ruang belajar. Pelakunya adalah kepala Madrasah dan guru-guru. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Data yang terkumpul selanjutnya di analisis dengan teknik reduksi data, display data pengambilan keputusan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmaability*). Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah perencanaan yang dilakukan Kepala Madrasah adalah membuat kriteria penerimaan anggota baru, membuat program kerja guru per triwulan, menghemat dana sekolah. Pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan model formatif dan sumatif yaitu secara berkala dalam setiap minggu masuk langsung ke dalam kelas memperhatikan cara guru mengajar. Motivasi ekstrinsik atau motivasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam memotivasi gurunya yaitu dengan cara memberikan pujian, selalu bersikap menghormati guru, mendengarkan keluhan guru dan menindaklanjuti apa yang menjadi keluhan guru serta pelatihan di bidang IT. Sedangkan motivasi intrinsik yaitu pada saat ada pelatihan guru tidak dapat hadir mengikuti pelatihan tersebut tetapi karena guru tersebut ingin memperoleh ilmu, maka guru itu belajar kepada rekannya agar guru tersebut dapat terus meningkatkan kemampuannya.

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received  
15 November 2020  
Revised  
17 November 2020  
Accepted  
19 November 2020

### Keywords

*Peran Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru, Motivasi ekstrinsik*

### How to cite

Budi. (2020). Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*.

## PENDAHULUAN

Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan tentu memiliki filosofi dan ideologi tersendiri dalam pengembangan dunia pendidikan. Secara umum tujuan mikro pendidikan nasional adalah membentuk organisasi pendidikan yang otonom, sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan. Namun

pada saat ini pendidikan nasional dihadapkan pada berbagai permasalahan, salah satunya adalah profesionalitas guru.

(Syahputra, 2017) Sekolah/Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru salah satu unsur SDM yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah/Madrasah. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif dan dinamis. Selanjutnya, (Yamin, 2009) Peran guru yang professional sebagai *designer, educator, manager, administrator, supervisor, innovator, motivator, konselor, fasilitator, dan evaluator*.

(Sahertian, 2008) dengan meningkatnya karakter guru professional yang dimiliki oleh setiap guru maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik, karakteristik guru professional diantaranya: 1) Taat pada peraturan perundang-undangan, 2) memelihara dan meningkatkan organisasi profesi, 3) membimbing peserta didik, 4) cinta terhadap pekerjaan, 5) memiliki otonomi/mandiri dan rasa tanggung jawab, 6) menciptakan suasana yang baik di tempat kerja, 7) memelihara hubungan dengan teman sejawat, 8) taat dan loyal kepada pimpinan.

Kepemimpinan pendidikan yang dijalankan Kepala Madrasah perlu mendapat perhatian, sebab informasi ini merupakan indikator dalam menentukan kadar produktivitas yang tinggi. Dapat dikatakan bahwa untuk menentukan produktivitas organisasi sekolah antara lain melalui penilaian terhadap efektivitas kepemimpinan pimpinannya. Pada Kepala Madrasah biasanya direktur dari guru-guru yang berpengalaman, berkepribadian yang baik dan telah mendapat pelatihan dan pengembangan profesinya.

Jabatan Kepala Madrasah adalah tugas tambahan, dikatakan demikian karena Kepala Madrasah guru yang diangkat oleh satuan atasan karena memiliki kredibilitas yang tinggi dibandingkan dengan guru-guru lain dilingkungan persekolahan. Kredibilitas utama yang dimilikinya adalah kredibilitas kepemimpinan dan keilmuan yang diatas rata-rata guru lainnya karena memang terbukti memiliki keunggulan dan telah terbukti selama mereka bersama-sama melakukan tugas pendidikan.

Dengan pengalaman dan pengetahuan yang lebih unggul dari rekan sejawatnya yang lain, maka Kepala Madrasah memiliki kemampuan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan penilaian. Pengelolaan atau manajemen sekolah tidak berbeda dengan prinsip-prinsip manajemen pada umumnya, yaitu dimulai dari perencanaan, merealisasikan perencanaan dan melakukan evaluasi secara berkala atas apa yang telah dilaksanakan, apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Madrasah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan semangat kerja dan kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan, perkembangan kualitas professional guru-guru yang dipimpinya. Guru juga dapat dikatakan sebagai tiang utama keberhasilan pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, sikap guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan

diindonesia pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya. Untuk mendapatkan guru yang bersikap professional untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya disekolah tidak terlepas dari ujung tombak lembaga pendidikan/ sekolah tersebut, yaitu Kepala Madrasah yang melakukan pembinaan terhadap para guru, yang nantinya akan bermuara pada anak didiknya yang berkualitas.

(Danim, 2002) Kepala Madrasah yang baik adalah Kepala Madrasah yang memperhatikan perkembangan gurunya termasuk profesionalitas guru. Yang mana profesionalitas adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus.

(Mulyasa, 2004), Menuliskan tujuh peran Kepala Madrasah yang harus diamalkan dalam bentuk tindakan nyata disekolah/madrasah yang disingkat dengan EMASLIM, yaitu peran sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*. (Mulyasa, 2004)Memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konstansi yang terkandung dalam defenisi pendidik melainkan harus dipelajari keterkaitanya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut Kepala Madrasah harus berusaha menanamkan mental, moral, fisik dan artistik. (Wahjosumidjo, 1999).

Sebagai *educator* Kepala Madrasah mempunyai tugas pokok melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan fungsinya adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam teori manajemen pendidikan, Kepala Madrasah sebenarnya menyandang dua jabatan penting untuk menjamin kelangsungan peyelenggaraan pendidikan disekolah pertama, sebagai *manajer* pendidikan dan kedua sebagai *leader* pendidikan disekolahnya. Sebagai manajer pendidikan, Kepala Madrasah bertanggung jawab penuh *memanage* sekolah, *memanage* berarti mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah.

(Arikunto, 2006) mengemukakan kompetensi professional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memiliki metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus menangani lapangan kerja tertentu " profesionalitas" adalah suatu perbuatan terhadap kualitas sikap para anggotan suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas- tugasnya. Dengan demikian, perbuatan profesionalitas lebih menggambarkan suatu "keadaan" derajat keprofesian seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. (Kunandar, 2008).

Jadi salah satu pilar penentu kemajuan pendidikan di Indonesia adalah efektivitas kepemimpinan Kepala Madrasah. Untuk mencapai efektivitas sekolah diperlukan para Kepala Madrasah yang profesional untuk menjalankan kepemimpinan pendidikan secara efektif. Dalam hal ini efektivitas kepemimpinan pendidikan perlu dikembangkan peran Kepala Madrasah dalam era otonomi pendidikan secara lebih proaktif kreatif dan profesional. Otoritas Kepala Madrasah yang dikembangkan dalam otonomi sekolah perlu mendapat dukungan dari masyarakat agar akuntabilitas pendidikan dapat berjalan dengan baik melalui komunikasi yang dibangun oleh Kepala Madrasah

Demikian juga dengan guru, meskipun guru tersebut sudah sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari Kepala Madrasah dalam rangka mengembangkan profesionalitas guru. Masih lemahnya peranan Kepala Madrasah sampai dewasa ini perlu disikapi dengan ketekunan dan kesungguhan dalam mengelola lembaga pendidikan, akan tetapi untuk menuju sekolah yang berhasil dan unggul diperlukan terobosan-terobosan baru untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan kemampuan menjalankan peran Kepala Madrasah secara efektif. Tuntutan itu penting sekali dipenuhi agar lembaga pendidikan menjadi efektif dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas.

Berangkat dari peran Kepala Madrasah secara umum, maka secara khusus ada hal yang unik dari peran Kepala Madrasah di MTs Islamiyah YPI Batangkuis Tembung ini adalah MTs Islamiyah YPI Batangkuis memiliki guru yang 80% dari mereka adalah lulusan dari Universitas Islam Nusantara Sumatra Utara (UMN) dan Kepala Madrasah memberikan buku keluhan pada setiap guru. Namun terlepas dari itu ada beberapa hal dilokasi penelitian ini yang masih kurang memadai yaitu pengetahuan dan pengelolaan pembelajaran yang rendah, disiplin dan loyalitas guru cenderung rendah, dukungan masyarakat dan orang tua masih sangat minim, prestasi lulusan rendah, serta masalah lainnya. Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan terus berlangsung karena akan merugikan masyarakat dan bangsa.

Dengan mempertimbangkan uraian diatas maka studi ini secara khusus ingin menjawab permasalahan utama yaitu: (1) Bagaimana perencanaan Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang? (2) Bagaimana pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang? (3) Bagaimana tindakan Kepala Madrasah dalam memotivasi guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?

Sementara itu untuk, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkap: (1) Perencanaan Kepala Madrasah dalam mengembangkan

profesionalitas guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. (2) Pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.(3) Tindakan Kepala Madrasah dalam memotivasi guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Secara teoritik hasil kajian ini diharapkan dapat berguna Sebagai bahan masukan bagi Kepala Madrasah dalam kepemimpinannya. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk terus mengembangkan profesionalitasnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Ismaliyah YPI Batangkuis, Dengan subyek dan informan penelitiannya adalah Semua social yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan atas efektivitas, latar tempat penelitian yaitu ruang kepala Madrasah, ruang guru dan ruang belajar. Pelakunya adalah kepala Madrasah dan guru-guru. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Data yang terkumpul selanjutnya di analisis dengan teknik reduksi data, display data pengambilan keputusan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastia (*confirmaability*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis.**

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan Kepala Madrasah dalam mengemangkan profesionalitas guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis Tembung, Kepala Madrasah sebagai pemimpin disatuan pendidikan menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala Madrasah metor penggerak bagi sumber daya madrasah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas Kepala Madrasah terutama dalam proses manajemennya dan caranya dalam memberdayakan guru. Oleh karena itu sebagai Kepala Madrasah haruslah memiliki perencanaan yang matang untuk dapat mencapai tujuannya.

Dalam proses perencanaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang Kepala Madrasah yang pertama yaitu penentuan strategi- strategi yang akan digunakan Kepala Madrasah itu sendiri, kebijakan yang harus dibuat dan dilaksanakan, dan program kerja yang harus dilaksanakan. Kepala Madrasah MTs Islamiyah YPI Batangkuis Tembung telah melaksanakan proses perencanaan dengan baik dilihat dari strateginya dalam setiap

pelaksanaannya salah satunya yaitu menghemat dana dalam proses administrasi, Kepala Madrasah sengaja tidak menambah tenaga administrasi karena Kepala Madrasah menganggap bahwa pekerjaan administrasi bisa dilakukan olehnya dan wakilnya. Kemudian program kerja guru telah ditentukan atau tugas- tugas guru telah ditetapkan.

Dalam kegiatan perencanaan, sikap Kepala Madrasah Nurul Hasanah Tembung yaitu membuat kriteria untuk penerimaan anggota baru seperti calon guru harus pendidikan minimalnya S1 dan hafal surah-surah pendek. Kemudian Kepala Madrasah juga peduli dengan keluhan guru, dan beliau juga memberikan kesan bahwa mereka semua yang ada di sekolah tersebut sama-sama berjuang untuk memberikan hasil yang optimal untuk kemajuan sekolah.

Dari hasil pengamatan peneliti Kepala Madrasah selalu berusaha untuk memperhatikan para guru mengajak guru untuk bekerja sama, itu terlihat dari bimbingan dan pelatihan yang diberikan kepada Kepala Madrasah terhadap guru dan Kepala Madrasah juga selalu memberikan kesan kerja yang nyaman serta kondusif agar dapat tercapai tujuan sekolah dan menghasilkan *outcome* yang bermutu.

## **2. Pelaksanaan supervisi kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis.**

Salah satu alasan mengapa Kepala Madrasah menjadi factor peningkatan guru adalah karena Kepala Madrasah mampu melaksanakan pengawasn di lingkungan sekolah yang mana telah menjadi tugas, selain mengawas Kepala Madrasah juga sebagai Pembina dalam setiap pembelajaran para guru yang mampu memberikan penyelesaian kepada para guru dalam setiap kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah diharapkan dapat menjadi dorongan bagi guru untuk terus meningkatkan profesionalitasnya sesuai dengan semestinya. Jadi peran Kepala Madrasah sebagai pengawas menjadi indicator penting bagi profesionalitas guru disekolah yang dipimpinya, dan tak terlepas pula peran inovator yang selain memberikan pengawasan juga memberikan inovasi baru misalnya dalam metode pembelajaran agar terjadi perubahan yang diinginkan.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan Kepala Madrasah yaitu mengawasi langsung ke dalam kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dan secara berkesinambungan selama seminggu sekali. Proses ini dinamakan model formatif dan sumatif.

## **3. Tindakan Kepala Madrasah dalam memotivasi Kepala Madrasah dalam profesionalitas guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis.**

Motivasi atau dorongan adalah hal yang penting untuk dapat meningkatkan kinerja guru, karena pada dasarnya seseorang yang memiliki kinerja bagus dan di puji atau diberi penghargaan kepada atasan maka ia akan cenderung mengulangi serta lebih meningkatkan kinerjanya tersebut. Seseorang yang memiliki kebutuhan atau motivasi berprestasi merupakan

sumber daya manusia yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan. Oleh karena itu sebagai seorang Kepala Madrasah harus lebih bijak dalam memotivasi guru-gurunya.

Motivasi eksterinsik yang dilakukan Kepala Madrasah di MTs Islamiyah YPI Batangkuis Tembung dalam memotivasi gurunya beliau selalu memberikan pujian, beliau menyadari bahwa seseorang sangat senang dipuji, dihargai, didengar dan diakui. Beliau juga selalu menghargai setiap pendapat guru pada saat rapat. Motivasi juga dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat membangun wawasan guru juga dapat membangun karakter guru menjadi lebih baik. Dan motivasi yang ada pada diri guru sendiri yaitu guru tersebut ingin meningkatkan jenjang karirnya di sekolah itu, pada saat pelatihan beliau tidak dapat hadir karena sakit dan akhirnya beliau belajar dengan rekannya kerja yang mengikuti pelatihan itu, dengan begitu guru tersebut tetap mendapatkan ilmunya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian mengenai peran Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Setelah penulis mengamati dan mencermati dari hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis Tembung yaitu mulai dari perencanaan merekrut guru baru, dalam merekrut guru baru Kepala Madrasah menentukan atau membuat kriteria, dan bagi calon guru yang memiliki kriteria tersebut yang bisa bekerja di sekolah itu, kriteria tersebut misalnya pendidikan minimal S1 dan hafal surah-surah pendek. Dan juga diadakanya pelatihan di bidang IT karna Kepala Madrasah sadar bahwa 80% gurunya masih belum menguasai IT, hal tersebut juga direncanakan untuk mengembangkan kurikulum KTSP menjadi K13. Perencanaan juga dilakukan dengan menghemat dana sekolah yaitu Kepala Madrasah dan wakil Kepala Madrasah yang mengerjakan pekerjaan administrasi, tidak ada tenaga administrasi khusus. 2) Pengawasan Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis Tembung adalah dengan pengawasan secara berkala yaitu seminggu sekali. Pengawasannya dilakukan dengan model pengawasan formatif dan sumatif yaitu Kepala Madrasah langsung masuk ke dalam kelas memperhatikan cara guru mengajar dan itu dilakukan secara berkesinambungan. Kepala Madrasah pun sering memberi saran atau masukan setelah guru itu selesai mengajar, serta kebebasan kepada guru untuk menerapkan metode-metode pengajaran yang baru agar siswa lebih semangat belajar.

Motivasi yang diberikan Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis Tembung atau yang disebut motivasi eksterinsik adalah dengan memberikan pujian kepada guru

atas kinerjanya. Dan selalu bersikap menghormati guru, mendengarkan keluhan guru dan menindaklanjuti apa yang menjadi keluhan guru serta memberikan pelatihan pengembangan bagi guru yang tertinggal di bidang IT. Sedangkan motivasi yang memang ada pada diri guru sendiri atau yang disebut motivasi interinsik yaitu pada saat ada pelatihan guru tidak dapat hadir mengikuti pelatihan tersebut tetapi karena guru tersebut ingin memperoleh ilmu tersebut maka guru itu belajar kepada rekannya agar guru tersebut dapat terus meningkatkan kemampuannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Reneka Cipta.
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Pustaka Setia.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi guru*. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosda Karya.
- Sahertian, P. A. (2008). *Profil Pendidikan Profesional*. Andi Offset.
- Syahputra, M. R. S. (2017). Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional dengan Komitmen Kerja Guru di MAN 3 Medan. *Tadbir*, 3(2), 269–276.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Rinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Rajawali Pers.
- Yamin, M. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Gaung Persada